

BAB III

METODE PENELITIAN

3.01 Metode Penelitian Kualitatif

Dalam menyusun penelitian dibutuhkan sebuah metodologi ilmiah yang terstruktur sehingga memudahkan peneliti untuk mencari jawaban dari permasalahan penelitian. Penelitian yang berjudul “Strategi *Coping Stress* Ibu yang Mendampingi Anak Autis” ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif fenomenologis. Menurut Moelong (2005) metodologi kualitatif fenomenologi menekankan aspek subjektif dan perilaku subjek, pada pendekatan fenomenologis peneliti akan berusaha masuk kedalam dunia subjek yang akan diteliti sehingga peneliti memahami perilaku subjek dalam memaknai sebuah peristiwa yang terjadi. Pendekatan fenomenologis sesuai dengan penelitian ini sebab peneliti ingin menggungkap tentang jenis strategi *coping stress* pada ibu yang digunakan untuk mendampingi anak autis dan efektifitas dari *coping* tersebut.

Ghony dan Almanshur (2014) menjelaskan metodologi kualitatif merupakan sebuah penelitian yang tidak dapat diukur dengan statistika karena penelitian ini digunakan untuk meneliti peristiwa sosial, sejarah, tingkah laku, dan hubungan masyarakat sehingga penelitian ini menghasilkan data berupa ucapan serta tulisan. Menurut Patton (dalam Ahmadi, 2016) menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan cara yang digunakan untuk memahami suatu peristiwa yang terjadi secara alamiah dan dalam keadaan yang alamiah, sehingga data yang diperoleh bersifat alamiah karena langsung dari subjek penelitian..

3.02 Tema yang Diungkap

Dalam Penelitian ini penulis mencoba mengungkap beberapa tema yakni penilaian pertama subjek terhadap stressor yang berupa gejala stres, penilaian tahap kedua dalam bentuk pemilihan jenis *coping*, dan efektivitas *coping stress*

3.03 Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 orang subjek dengan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Ibu yang memiliki anak autis dan sudah didiagnosis psikolog
2. Ibu yang masih memiliki suami dan tinggal di tempat yang sama
3. Ibu dan anak tinggal di dalam rumah yang sama
4. Tidak memiliki pengasuh anak.

Dalam menentukan kriteria subjek peneliti menggunakan teknik sampling kebetulan. Menurut Wibowo dan Setyorini (2008) teknik sampling kebetulan dilakukan dengan memilih anggota sampel yang kebetulan ditemui oleh peneliti.

3.04 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode pengumpulan data kualitatif lebih menekankan pada wawancara yang mendalam (*deep interview*), hal ini dilakukan untuk mencari jawaban yang lebih dalam berupa persepsi, emosi, dan pengetahuan. Dexter (dalam Ahmadi, 2016) menjelaskan wawancara adalah adalah sebuah percakapan yang memiliki tujuan untuk memperoleh pengalaman subjek, perasaan, peristiwa, motivasi, dan rekonstruksi aktivitas subjek di masa lalu

Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Moelong (2005) menyatakan wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya sudah membuat daftar pertanyaan yang disusun secara rapi dan ketat. Di bawah ini merupakan format pedoman wawancara yang akan digunakan peneliti :

a. Identitas

- Identitas Ibu (nama, umur, pendidikan)
- Identitas anak (nama jenis, kelamin, usia)

b. Riwayat perawatan yang telah dilakukan untuk anak

c. Masalah yang timbul akibat memiliki anak autis

d. *Primary Appraisal*

e. *Secondary Appraisal*

- Pemilihan jenis coping

f. Efektivitas jenis coping

2. Observasi

Metode observasi digunakan peneliti untuk mendukung hasil wawancara sehingga dapat diperoleh data yang lebih lengkap. Almanshur dan Ghony (2014) mendefinisikan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengawasi perilaku subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, yang di dalamnya termasuk observasi pasif yakni penulis datang ke tempat kegiatan subjek namun tidak terlibat dalam aktivitasnya.

3.05 Uji Keabsahan dan Keandalan Data

Dalam memeriksa keabsahan dan keandalan data diperlukan beberapa teknik pemeriksaan. Moelong (2005) menyatakan metode kualitatif memiliki empat teknik pemeriksaan data yaitu : kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam penelitian ini menggunakan keabsahan data berupa :

1. Triangulasi

Menurut Moelong (2005) triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pengecekan atau pembandingan. Terdapat tiga bentuk triangulasi dalam penelitian ini yakni:

a. Triangulasi dengan sumber

Menurut Patton (dikutip Moelong, 2005) triangulasi ini bertujuan untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dengan alat yang berbeda seperti membandingkan hasil observasi dan wawancara

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode menggunakan beragam bentuk metode pengumpulan data untuk mengambil data

c. Triangulasi dengan teori

Dalam mengkaji data diperlukan beberapa teori yang relevan dengan permasalahan yang terjadi

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Moelong (2005) tujuan teknik ini menjelaskan semakin lama peneliti bertemu dengan subjek maka akan terbentuk hubungan yang baik (*rapport*) pada kedua belah pihak sehingga kehadiran peneliti tidak mengganggu subjek dan tidak ada informasi yang disembunyikan.

3. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamatan ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut dengan rinci. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol lalu menelaah secara rinci sehingga data awal dapat yang ditelaah dapat dipahami

3.06 Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dikutip Moelong, 2005) menjelaskan analisa data kualitatif merupakan pekerjaan mengolah data kualitatif yang dilakukan dengan cara seperti mengorganisasikan data, memilah memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari serta menemukan pola, menemukan hal penting, dan memutuskan hal yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisa dalam penelitian ini menggunakan metode yang dijelaskan oleh Miles dan Hubberman (1992) yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan melakukan wawancara atau observasi dengan subjek yang memiliki ciri ciri sesuai dengan tema penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data “kasar” yang diambil dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berisi penyeleksian berupa memilih bagian data yang akan dikoding, memilih data yang penting serta membuang data yang tidak perlu, dan meringkas data agar tidak melebar.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam tahapan analisa data. Penyajian data merupakan proses mengolah teks narasi dari data yang sudah diseleksi menjadi grafik dan matriks yang sesuai dengan kategori tema. Penyajian data berguna untuk membentuk alur penelitian sehingga peneliti dapat melihat hal yang sedang terjadi dan dapat menarik kesimpulan berdasarkan grafik dan matriks yang tersedia

4. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Menarik kesimpulan bertujuan membentuk validitas data yang dapat menjawab masalah penelitian

